

Pembelajaran Online Mahasiswa PGSD di Tengah Pandemi Covid-19

Hakpantria¹⁾ Trivena²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ hakpantria@ukitoraja.ac.id, ²⁾trivena@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Wabah penyakit coronavirus pada akhir tahun 2019 (COVID-19) di Wuhan, Cina telah menyebar dengan cepat di seluruh negeri. Menanggapi wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), Pemerintah telah memerintahkan penutupan sekolah nasional sebagai langkah darurat untuk mencegah penyebaran infeksi. Sehingga mewajibkan seluruh sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kuliah online di Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Indonesia Toraja. Yang merupakan salah satu upaya pemerintah mencegah penyebaran virus Corona Covid-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi PGSD. Data dikumpulkan dengan wawancara online Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) pelaksanaan kuliah Online yang dilakukan belum berjalan dengan optimal sebab keterdukungan fasilitas yang kurang memadai, 2) kuliah jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran virus Corona di lingkungan kampus, tetapi kuliah online dibatasi oleh jaringan yang kurang memadai karena sebagian besar berada pada lokasi yang belum terjangkau layanan internet, sehingga masih kurang efektif, 3) Penerapan perkuliahan online dalam masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dirumah sudah terlaksana dengan baik namun belum efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran online, Pandemi Covid-19, Mahasiswa

I. Pendahuluan

Pada bulan Desember 2019, diketahui wabah pneumonia yang disebabkan oleh virus corona baru yang terjadi di Wuhan, provinsi Hubei, dan telah menyebar dengan cepat ke seluruh warga negara Cina, dengan risiko penularan yang terus-menerus. Setelah diidentifikasi dan diadakan isolasi virus, patogen untuk pneumonia ini awalnya disebut 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) tetapi kemudian secara resmi dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus (SARS-CoV-

2) oleh WHO. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional. Dibandingkan dengan SARS-CoV yang menyebabkan wabah SARS pada tahun 2003, SARS-CoV-2 memiliki kapasitas transmisi yang lebih kuat. Peningkatan cepat dalam kasus yang dikonfirmasi membuat pencegahan dan

pengendalian covid-19 sangat serius. Meskipun manifestasi klinis covid-19 didominasi oleh gejala pernapasan, beberapa pasien memiliki kerusakan kardiovaskular yang parah. Selain itu, beberapa

pasien dengan penyakit jantung yang mendasari (CVD) mungkin memiliki peningkatan risiko kematian yang tinggi.

Wabah penyakit coronavirus pada akhir tahun 2019 (covid-19) di Wuhan, Cina telah menyebar dengan cepat di seluruh negeri. Hasil analisis deskriptif eksploratif dari semua kasus yang didiagnosis pada 11 Februari 2020 menunjukkan hasilnya Sebanyak 72 314 pasien mencatat-44.672 (61,8%) kasus dikonfirmasi, 16.186 (22,4%) kasus yang diduga, 10567 (14,6%) kasus yang didiagnosis klinis (hanya Hubei), dan 889 kasus tanpa gejala (1,2%) - kontribusi data untuk analisis. Di antara kasus yang dikonfirmasi, sebagian besar berusia 30-79 tahun (86,6%), didiagnosis di Hubei (74,7%), dan dianggap pneumonia ringan / ringan (80,9%). Sebanyak 1.002 kematian terjadi di antara kasus yang dikonfirmasi untuk tingkat fatalitas kasus secara keseluruhan sebesar 2,3%. covid-19 menyebar keluar dari Hubei sekitar Desember 2019 dan pada 11 Februari 2020, 1.386 kabupaten di 31 provinsi terpengaruh. Kurva epidemi timbulnya gejala memuncak pada 23-26 Januari, kemudian mulai menurun hingga 11 Februari. Total 1.716 petugas kesehatan telah terinfeksi dan 5 orang (0,3%) yang dinyatakan meninggal (Zhonghua, 2020).

Data seperti yang dilaporkan oleh otoritas nasional (WHO) pada 1 April 2020 di berbagai negara, salah satunya Indonesia, total yang dikonfirmasi kasus di Indonesia sebanyak 1.528 kasus, kemudian total dikonfirmasi kasus terbaru 114 kasus, total meninggal 136 orang, dan total penambahan meninggal 14 orang. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Sehingga sampai saat ini pemerintah masih memperpanjang kegiatan proses belajar mengajar secara online atau penugasan (menggunakan e-campus UKI Toraja atau bentuk-bentuk

online lainnya).

Dalam bidang pendidikan saat ini juga memiliki sarana untuk saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan, seperti e-learning. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui e-learning pada mahasiswa sangat membantu dalam proses perkuliahan ditengah pandemi. Mahasiswa PGSD UKI Toraja merupakan salah satu universitas di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran secara online yaitu melalui sistem kuliah Online menggunakan aplikasi e-campus atau bisa juga menggunakan aplikasi yang lain seperti google Classroom. Seiring dengan perkembangan jaman, kemunculan smartphone atau perangkat pintar berbasis android menjadi pilihan mahasiswa sebagai sarana dalam melakukan perkuliahan online sebagai pengganti sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka yang dilaksanakan secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (online learning). Pendidikan online, termasuk pengajaran dan pembelajaran online, telah dipelajari selama beberapa dekade, sejumlah penelitian, teori, model, standar, dan kriteria evaluasi fokus pada pembelajaran online yang berkualitas, pengajaran online, dan desain kursus online (Hodges, 2020).

Selain di Indonesia, perpustakaan online, siaran TV, video ceramah, pedoman, sumber daya, kemudian saluran online diperkenalkan di setidaknya 96 negara. Untuk meningkatkan cakupan pelajaran sekolah kepada penduduk, Departemen Pendidikan, Sains, Kebudayaan dan Olahraga yang berada di Georgia, yang bekerja sama dengan First Channel Georgian Public Broadcaster telah meluncurkan proyek pendidikan berjudul - "Teleskola" (TV Sekolah). Transmisi langsung pelajaran disiarkan melalui saluran TV di berbagai mata pelajaran nasional. EL.GE - sebuah platform didukung Kementerian Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, dan Olahraga telah menjadi tuan rumah sumber daya tematik berdasarkan nasional kurikulum yang terdapat dalam Platform dan perangkat Pembelajaran Nasional (UNESCO, 2020).

Perkuliahan online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai me-

tode penyampaian, interaksi dan fasilitas kepada mahasiswa. Di dalamnya terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Selain itu juga tersedia rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh mahasiswa PGSD. Dengan adanya kuliah online mendapatkan kemudahan dalam mengakses materi yang disediakan dalam sistem kuliah online berbasis aplikasi Google Classroom. Beberapa fitur yang disediakan dalam aplikasi ini antara lain adalah materi, tugas, pertanyaan dan topik dalam mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa. Salah satu hasil luar biasa yang dapat menjadi sangat penting bagi setiap pengambil keputusan di lembaga akademik adalah kenyataan bahwa siswa yang mengandalkan kelas teknologi google akan dapat menggunakannya sebagai gadget baru untuk meningkatkan sistem pendidikan mereka (Maroof 2018).

Penelitian Agus Purwanto (2020) yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” relevan dengan penelitian ini karena ada persamaan kasus yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran online ditengah pandemi covid-19. Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah (2020) yang berjudul pendidikan dalam masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian menunjukkan 82% mahasiswa mendukung dan semakin semangat dalam menyiapkan teknologi untuk modus baru pembelajaran menggunakan Tuweb. penelitian lain juga dilakukan oleh Muh ariffudin islam tentang “budaya media sosial, edukasi masyarakat dan pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya media sosial di Indonesia dapat bertindak sebagai guru yang mampu mengedukasi masyarakat dan

menstimulasi dalam penelitian terbaru terkait covid-19; sebagai pendidikan layanan kesehatan masyarakat; mengarahkan masyarakat ke situs web dan halaman arahan mereka untuk informasi terkait covid-19 terbaru dan terpercaya; memasarkan layanan inovatif seperti layanan dana sosial perawatan kesehatan; posting terkait informasi kasus, foto, dan hasil (dengan izin) yang berkaitan dengan covid-19 untuk mengedukasi masyarakat; berbagi ulasan dan testimoni pasien yang sembuh sebagai motivasi dan upaya awal pencegahan; dan memberikan dukungan antar warga negara Indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Giorgi Basilaia (2020) yang berjudul *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa tindakan cepat ke bentuk pendidikan online berjalan dengan sukses dan pengalaman yang diperoleh dapat digunakan di masa depan. Pengalaman dan pendidikan bisa bermanfaat bagi negara lain belum menemukan cara transisi. Pelajaran dari pandemi 2020 akan memaksa generasi hukum baru, peraturan, platform dan solusi untuk kasus-kasus masa depan, ketika negara, pemerintah dan populasi akan lebih siap dari pada hari ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PGSD, kedua penelitian ini akan dilakukan pada semester 4 yang melaksanakan kegiatan perkuliahan online dimasa pandemi, ketiga perkuliahan online yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan aplikasi google classroom. Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya, perlu adanya pembelajaran yang efektif diterapkan terhadap mahasiswa untuk meningkat kompetensi mereka. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik Covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap berada di rumah dan menerapkan physical distancing. Sehingga pembelajaran online yang dilakukan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang dihadapi untuk menjawab permasalahan ini.

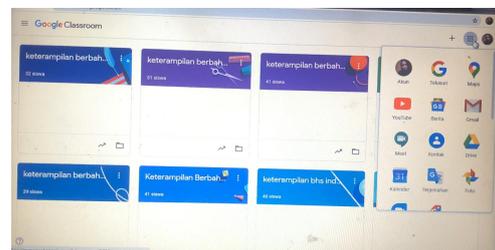
II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkuliahan online yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai usaha untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pembelajaran online yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet yakni aplikasi google classroom. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran online. Survey dilaksanakan menggunakan google form yang tautannya disebarluaskan melalui aplikasi Classroom karena mahasiswa sudah memiliki akun masing-masing, sehingga memudahkan untuk memperoleh data. Terdapat 160 mahasiswa semester 4 yang memberikan tanggapan terhadap survey yang dilakukan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran online; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran online; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran online. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD yang aktif mengikuti pembelajaran online, dan dipilih berdasarkan kategori respon mahasiswa yang didapatkan dari hasil survey. Terdapat total 30 subjek, 5 mahasiswa kelas G9, 5 mahasiswa kelas H9, 5 mahasiswa kelas i9, 3 mahasiswa kelas J9, 4 mahasiswa kelas K9, 6 dan L9 berjumlah 7 orang. 25 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 5 laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara melalui online. Aspek-aspek yang ditanyakan selama wawancara berlangsung adalah: (1) fasilitas yang dimiliki mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online; (2) respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran online; (3) Penerapan perkuliahan online dalam masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dirumah.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Fasilitas Pendukung Pembelajaran Online

Perkuliahan online merupakan sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan antara dosen dan mahasiswa. Akan tetapi hal tersebut juga menimbulkan dampak yang dianggap kurang optimal dalam proses pembelajaran. hal ini terekam dalam wawancara mahasiswa. Dari pertanyaan tersebut 29% mahasiswa menyatakan kurangnya fasilitas yang dimiliki, terbukti dari hasil wawancara menyatakan salah satu kendala yang dialami mahasiswa adalah hampir semua memiliki HP android tetapi tidak semua memiliki laptop untuk mengerjakan tugas. Selain itu juga salah satu masalah yang dihadapi adalah tidak adanya kuota yang dimiliki mahasiswa setiap harinya, sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan dalam mengirim tugas ataupun mengikuti kuliah sesuai jadwal yang ditentukan oleh dosen. Berikut google classroom mahasiswa PGSD dalam setiap kelas, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: *Google Classroom PGSD*

Manfaat dari menggunakan google classroom yang dikemukakan Janzen, M. (2014) sebagai berikut.

1. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. "Desain Google Classroom dengan sengaja menyederhanakan antarmuka dan opsi instruksional digunakan untuk mengirim dan melacak tugas; komunikasi dengan seluruh kursus atau individu juga disederhanakan melalui pengumuman, email, dan pemberitahuan push.
2. Menghemat waktu: Kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan

aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses administrasi distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.

3. Ramah mobile: Google Classroom dirancang untuk responsif. Mudah digunakan pada perangkat seluler apa pun. "Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan sangat penting mudah berinteraksi dalam pembelajaran yang terhubung web saat ini.

B. Respon Mahasiswa

Salah satu alternatif solusi yang efektif dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak korona virus covid-19 yakni menyarankan untuk tetap tinggal dirumah dan melaksanakan pekerjaan dari rumah. Mahasiswa PGSD merupakan satu dari seluruh kampus di Indonesia bahkan seluruh dunia menerapkan perkuliahan online. Berbagai respon dari mahasiswa PGSD tentang perkuliahan yang diterapkan secara online diantaranya hanya 20% mahasiswa yang merespon senang dengan menggunakan perkuliahan secara online. Berbagai kendala yang dikemukakan oleh mahasiswa yaitu akses jaringan internet kurang mendukung di daerah masing-masing, sehingga mahasiswa sering mengalami keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu juga mahasiswa berpendapat bahwa tidak dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa yang lain, dalam hal berdiskusi. Hampir semua mahasiswa menjawab terbatas pada pembelian kuota karena daerah pedesaan merupakan tempat mahasiswa berada sangat minim penjualan kuota. sebihnya mahasiswa menjawab lebih senang dengan perkuliahan tatap muka karena mahasiswa berpendapat bahwa dengan perkuliahan tatap muka dapat berinteraksi lebih efektif dengan dosen secara langsung dan dapat memahami ilmu secara langsung. Sejalan dengan Hodges (2020) menyatakan pembelajaran online membawa stigma kualitas yang lebih rendah dari pada pembelajaran tatap muka.

C. Penerapan perkuliahan online

Miskomunikasi sesama mahasiswa lebih sering terjadi dalam perkuliahan online, seperti membuat makalah. Untuk pertanyaan ini, sebagian

besar mahasiswa merespon setuju dengan adanya miskomunikasi yakni 44% dari seluruh mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perkuliahan online sering terjadi miskomunikasi sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Tanggapan mahasiswa tentang perkuliahan online kurang efektif karena mahasiswa merasa kurang memahami sepenuhnya perkuliahan karena kurangnya konsentrasi dan keterlambatan dalam perkuliahan yang dilaksanakan walaupun sudah menggunakan aplikasi online karena terkendala pada jaringan. Sejalan dengan yang dikemukakan Maroof (2018) dalam penemuannya menyatakan bahwa dalam belajar online meskipun pelajar dapat meningkatkan jumlah kosa kata, tetapi mereka masih memiliki keterbatasan tertentu di tingkat pengetahuan konten dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan buku teks dan materi cetak sebagai sumber pengajaran.

Data resmi World Internet User Statistics yang diperbarui 10 Maret 2007 mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia terdapat 18.000.000 pengguna dari populasi 224.481.720 jiwa. Indonesia diketahui menempati urutan ke-15 dunia masuk dalam kategori medium access, dengan penetrasi internet sebesar 8% artinya 1,6% dari total pengguna internet di dunia (Rustam, 2017). Dengan demikian, sesuai data yang diperoleh dapat diartikan bahwa meskipun kemampuan medium internet dalam memfasilitasi aktivitas berkomunikasi sudah sangat tinggi. Akan tetapi, kenyataan semua pihak tampak belum sepenuhnya dilalami, termasuk tentunya di Indonesia. Terbukti di antaranya beberapa faktor yang dialami yaitu terkait dengan masalah ICT literay yang menjadi dasar bagi kemampuan masyarakat Indonesia untuk menggunakan internet. Masalah ICT literay secara empirik memang mengindikasikan demikian keadaannya di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Respon mahasiswa PGSD terhadap kegiatan belajar menggunakan perkuliahan online, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan yang dilakukan sepenuhnya menggunakan pembelajaran online belum mendukung mahasiswa belajar secara menyeluruh, karena terkendala pada jaringan dan

fasilitas yang kurang memadai. oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belajar dalam perkuliahan online, maka diperlukan dukungan semua pihak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat hasil kajian dari Roberts & McInnerney (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions) Perkuliahan online bagi mahasiswa PGSD yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 merupakan alternatif solusi terbaik untuk mengurangi penyebaran virus corona. Ini berarti membantu dan memantau mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan abad ke-21. Jadi guru perlu menyambut setiap teknologi baru untuk memastikan pembelajaran terbaik di dunia selain pembelajaran tatap muka karena ruang kelas Google classroom menyediakan peluang terbaik untuk memperkenalkan berbagai pengajaran dan pengembangan profesional.

REFERENSI

- [1] Abidin, Z., Rumansyah & Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- [2] Al-Marroof, R. A. S & Mostafa, A. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *Ijet*, 13(6), 112-123.
- [3] Giorgi, B & David, K. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- [4] Hodges, C., Stephanie., Barb L., Torrey T & Aaron, B. The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning. (2020). The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning. <https://er.educause.edu>
- [5] Janzen, M. (2014). Hot Team :Google Classroom. Retrieved from tlt.psu.edu/2014/12/04/hot-team-google-classroom
- [6] Khasanah, D.R.A.U., Hascaryo, P., & Barokah, W. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- [7] Purwanto, A., Rudy, P., Masduki, A., Priyono, B., Santoso., Laksmi, M.W., Choi, C. H & Ratna, S.P. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edu-psycouns journal*, 2(1), 2716-4446.
- [8] Roberts, T. S., & McInnerney, J. M. (2007). Seven problems of online group learning (and their solutions). *Educational Technology and Society*. <https://doi.org/10.1111/j.2151-6952.1960.tb01699.x>
- [9] Rustam, M. (2017). Internet dan Penggunaannya (Survei di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 12(1),13-24.
- [10] Sampurno, M.B.T.,Tri, C.K & Muh, A.I. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(6), 529-542.
- [11] UNESCO. (2020). UNESCO Report, 'National Learning Platforms and Tools'. Retrieved on 4 April 2020 from <https://en.unesco.org>
- [12] World Health Organization. (2020). Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected. <https://www.who.int>
- [13] Zhonghua, L. X. B. X. Z. Z. (2020). The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) in China. *National Library of Medicine*, 41(2), 145-151.